

PENGEMBANGAN MODUL PENCEGAHAN BAHAYA MINUMAN KERAS DALAM LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL PADA SISWA KELAS X SMKN 1 TROWULAN

Ilham Dwi Aryanto

S1 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Surabaya

e-mail: Ilhamaryanto@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Minuman keras atau bisa juga disebut dengan minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung ethanol yang diproses dari bahan hasil pertanian yang mengandung karbohidrat dengan cara fermentasi dan destilasi atau fermentasi tanpa destilasi, baik dengan cara memberikan perlakuan terlebih dahulu atau tidak, menambahkan bahan lain atau tidak maupun yang diproses dengan cara mencampur konsentrat dengan ethanol atau dengan cara pengenceran minuman mengandung ethanol yang berasal dari fermentasi. Tujuan dari pengembangan modul ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang bahaya minuman keras, dampak, dan ciri-ciri dari seseorang dalam keadaan mabuk. Serta dapat membantu guru BK dalam mendidik siswa. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif dan data kualitatif. Instrumen pengumpul data pada penelitian pengembangan ini adalah angket atau kuisioner. Hasil penilaian dari penilaian validator ahli materi didapatkan persentase penilaian sebesar 96,87% dan menunjukkan predikat sangat baik. Penilaian validator ahli media menunjukkan predikat baik yaitu 91,47%, Hasil penilaian praktisi (konselor) menunjukkan predikat sangat baik 92,23%. Hasil penilaian pengguna (5 siswa) menunjukkan predikat sangat baik yaitu 97,15%. Berdasarkan hasil pengembangan yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa modul bahaya minuman keras telah memenuhi kriteria akseptabilitas, meliputi aspek kegunaan, kelayakan, kepatutan, dan ketepatan. Modul bahaya minuman keras telah diperbaiki sesuai dengan masukan, komentar maupun saran yang diberikan oleh ahli materi, ahli media, ahli praktisi maupun pengguna (siswa).

Kata kunci : Modul Bahaya Minuman Keras, Siswa

Abstract

Alcoholic beverages are drinks that contain ethanol processed from agricultural products containing carbohydrates. Through fermentation and distillation or fermentation without distillation either by giving treatment or not, adding other ingredients or not which processed by mixing concentrate with ethanol or by diluting ingredients that contain ethanol from fermentation. The purpose of this module development are to give a clear understanding to student about the negative effect of alcoholic beverages and the characteristic of drunk people. And it can help guidance and counseling teacher to educate their student. This research collecting quantitative and qualitative data by questionnaire instrument. Assessment results from expert material vaidator shows 96.87% and it means very good predicate. Whereas expert media validator shows good predicate with a value of 91.47%. Assessment results from practitioners (counselors) shows very good predicate with a value of 92.23%. User assessment results (5 students) shows very good predicate with a value of 97.15%. Based on development above, it concluded that the preventive module of alcoholic beverages has fulfilled acceptability criteria, covering aspects of usability, feasibility, propriety, and accuracy. This module has been fixed according to suggestions given by material experts, media expert, practitioner and user (student).

Keywords : module of the danger of alcoholic beverages, Students

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Guru Dan Tenaga Kependidikan, 2016).

Menurut Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bahwa bersekolah di SMK merupakan waktu yang terbaik bagi peserta didik/konseli untuk mengembangkan jatidiri (identitas) sebagai pribadi yang unik dan efektif, pembelajar sepanjang hayat, insan yang produktif, dan manusia yang hidup harmonis dalam keragaman. Pengembangan jatidiri tersebut dapat diupayakan dalam program bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan dan konseling pribadi, belajar, karir, dan sosial (Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Guru Dan Tenaga Kependidikan, 2016).

Di SMKN 1 Trowulan sendiri tidak terlepas dari siswa yang mengkonsumsi minuman keras yakni terjadi ketika penulis melaksanakan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP). Hal ini terjadi pada 4 siswa kelas XII yang didapati saat jam pelajaran pertama berperilaku aneh selayaknya orang yang mabuk, setelah ditindak lanjuti melalui wawancara oleh mahasiswa Unesa saat melaksanakan PPP diketahui bahwa keempat siswa telah mengkonsumsi miras di malam sebelumnya dan perilaku aneh saat jam pelajaran tersebut adalah efek dari sisa mabuk semalam.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat siswa SMKN 1 Trowulan yang mengkonsumsi minuman keras khususnya kelas XII. Melihat kejadian ini perlu adanya penanganan khusus dari guru untuk segera diselesaikan kasus tersebut dengan menggunakan layanan individu ataupun layanan kelompok. Layanan individual atau kelompok dapat digunakan pada masalah ini karena mengingat urgensi dari masalah beberapa siswa tersebut.

Namun yang dikhawatirkan adalah kasus seperti ini berimbas negatif pada siswa kelas X yakni siswa yang masih dalam proses beradaptasi dari jenjang SMP ke SMK terjerumus pada mengkonsumsi minuman keras. Perlu adanya program pencegahan oleh guru BK kepada siswa

kelas X agar terhindar dari kasus tersebut. Hal ini sesuai dengan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menjelaskan bahwa Pada penyelenggaraan pendidikan di SMK, guru bimbingan dan konseling atau konselor berperan membantu tercapainya perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir peserta didik/konseli. Pada satuan pendidikan ini, guru bimbingan dan konseling atau konselor menjalankan semua fungsi bimbingan dan konseling yaitu salah satu fungsinya adalah pencegahan dimana pencegahan tersebut sesuai dengan tugas-tugas perkembangan siswa SMK yaitu meliputi pencapaian seperangkat nilai dan system etika yang membimbing tingkah lakunya dan mencapai tingkah laku yang dapat dipertanggung jawabkan secara sosial.

Maka dari penjelasan kasus di lapangan ditambah dari teori-teori diatas dapat di simpukan bahwa siswa kelas X SMKN 1 Trowulan memerlukan pencegahan yang tepat oleh guru BK atau konselor dalam perkembangannya yang optimal dan terhindar dari perilaku mengkonsumsi miras agar siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tugas perkembangannya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengembangkan suatu modul bahaya minuman keras pada siswa kelas X SMKN 1 Trowulan yang dapat dipergunakan guru BK untuk mendidik dan mendampingi perkembangan siswa secara optimal. Peneliti memilih mengembangkan modul ini dengan beberapa alasan yaitu, modul ini selain dapat memberikan informasi tentang bahaya minuman keras dan membantu mencegah maraknya perilaku mengkonsumsi miras oleh siswa juga sejalan dengan tujuan pendidikan pada kurikulum 2013 yang menekankan pada peningkatan karakter siswa di era modern ini, sehingga dengan adanya modul ini diharapkan mampu membantu guru BK dalam mendidik siswa.

METODE

Penelitian yang dilakukan peneliti ini menggunakan pendekatan Research & Development atau yang biasa disebut penelitian pengembangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dari teori atau penjelasan yang ada menjadi suatu modul dalam dunia

pendidikan khususnya di bidang bimbingan dan konseling untuk membantu mengurangi terjadinya masalah yang krusial dan memerlukan strategi khusus. Hal ini dikarenakan penelitian pengembangan merupakan pendekatan yang relatif baru dalam dunia pendidikan, dan memiliki inovasi-inovasi dalam mengembangkan dunia pendidikan atau sekolah. (Menurut Borg & Gall 2008:772).

Data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dan data kualitatif tersebut merupakan hasil penilaian dari uji validasi ahli dan uji validasi calon pengguna. Peneliti menyebar angket Untuk mengumpulkan data kuantitatif penilaian akseptabilitas produk yakni aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan.

Data kualitatif penilaian akseptabilitas produk didapatkan dari saran, komentar dan masukan dari uji validasi ahli dan uji validasi calon pengguna yang didapatkan secara deskriptif melalui kolom khusus yang disajikan dalam angket penilaian akseptabilitas.

Instrumen pengumpul data pada penelitian pengembangan ini adalah angket atau kuesioner. Hal ini karena angket merupakan cara yang praktis untuk mendapatkan sejumlah informasi atau keterangan pada responden dalam jumlah besar dengan waktu yang singkat (Purwoko dan Titin, 2007).

Teknik analisis data yang digunakan adalah presentase menurut Sugiono (2012:43)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Dari rumus tersebut digunakan teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

| | |
|---------------------|-----|
| Sangat Tidak Sesuai | = 1 |
| Tidak Sesuai | = 2 |
| Sesuai | = 3 |
| Sangat Sesuai | = 4 |

Yang kemudian di ukur dengan cara sebagai berikut:

$$P = \frac{(4 \times \sum \text{jawaban}) + (3 \times \sum \text{jawaban}) + (2 \times \sum \text{jawaban}) + (1 \times \sum \text{jawaban})}{4 \times \text{Jumlah responden keseluruhan}} \times 100\%$$

Lantas dari hasil instrument dapat dilakukan penarikan kesimpulan bahwa modul yang dikembangkan layak untuk digunakan atau tidak, dan jika telah memenuhi standart pendeskripsian sesuai dengan criteria dan kelayakan menurut mustaji meliputi :

Tabel 1. Tabel Kriteria Penilaian Produk

| PERSENTASE | KRITERIA |
|------------|-----------------------------------|
| 81% - 100% | Sangat baik, tidak perlu direvisi |
| 66% - 80% | Baik, tidak perlu direvisi |
| 56% - 65% | Kurang baik, perlu direvisi |
| 0% - 55% | Tidak baik, perlu direvisi |

Dari kriteria diatas dapat dilihat hasil kelayakan dari modul bahaya miras pada siswa sekolah dasar, dan dapat disimpulkan kelayakan atas produk tersebut serta tindak lanjut dari produk tersebut, apakah telah baik atau perlu perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa kegiatan yang disesuaikan dengan proses tahapan pengembangan Borg & Gall (yang telah disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov). Tahapan yang dilakukan peneliti adalah : 1) analisis produk yang dikembangkan, yang terdiri dari need assessment dan studi kepustakaan; 2) mengembangkan produk awal; 3) uji validasi ahli materi, ahli media, dan calon pengguna yang kemudian akan menjadi bahan revisi produk. Peneliti hanya melakukan 3 tahap model Pengembangan Borg & Gall yang telah disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov. Oleh karena itu, tahapan hanya akan berhenti sampai uji validasi dan revisi.

1. Uji Ahli Materi

Dalam hal ini akan ada dua macam data berdasarkan penilaian yang telah diberikan oleh para ahli materi. Berikut adalah data yang telah di peroleh:

a. Data Kuantitatif

Tabel 2. Hasil Penghitungan Angket Validator Ahli Materi (Denok Setiawati, S.Pd,M.Pd,Kons.)

| | | |
|------------------------|-------|-----------------------------------|
| Rerata Aspek Kegunaan | 100% | Sangat Baik, tidak perlu direvisi |
| Rerata Aspek Kelayakan | 87,5% | Sangat Baik, tidak perlu direvisi |
| Rerata Aspek Ketepatan | 100% | Sangat Baik, tidak perlu direvisi |
| Rerata Aspek Kepatutan | 100% | Sangat Baik, tidak perlu direvisi |
| Rerata Keseluruhan | 96,87 | Sangat Baik, tidak perlu |

| | | |
|--|--|----------|
| | | direvisi |
|--|--|----------|

Hasil setiap aspek tersebut diakumulasikan sehingga hasil yang diperoleh adalah 96,87% yang dapat diinterpretasikan sesuai dengan skor interpretasi “bahaya minuman keras” memenuhi kriteria akseptabilitas dengan predikat sangat baik, tidak perlu direvisi.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif ahli materi diperoleh dari penilaian secara tertulis pada bagian komentar dan saran perbaikan instrumen penilaian saat pengujian produk. Berdasarkan hasil review dari ahli materi didapatkan beberapa masukan yang meliputi :

(1)Perlu adanya penambahan petunjuk penggunaan pada modul konselor yang lebih rinci khususnya untuk konselor.

(2)Penyusunan kata dan kalimat perlu disederhanakan sesuai kemampuan siswa SMK.

2. Uji ahli Media

Selanjutnya adalah uji media yang dilakukan pada tanggal dalam uji ini diperoleh penilaian serta masukan untuk perbaikan media dan Modul. Review dengan ahli media dilakukan dengan bapak Dr. Budi Purwoko, M.Pd sebagai ahli media yang merupakan dosen yang mengajar di jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya. Adapun sajian data yang diperoleh dari penilaian ahli media adalah sebagai berikut :

a. Data Kuantitatif

Berdasarkan hasil penilaian dan review dari ahli media diperoleh data kuantitatif sebagai berikut

Tabel 3 Hasil Uji Validasi Produk dari Ahli Media (Dr. Budi Purwoko, M.Pd)

| | | |
|--------------------------|--------|-----------------------------------|
| Rerata Aspek Desain Awal | 95,45% | Sangat Baik, tidak perlu direvisi |
| Aspek Penyajian | 87,5% | Sangat Baik, tidak perlu direvisi |
| Rerata Keseluruhan | 91,47% | Sangat Baik, tidak perlu direvisi |

hasil persentase penilaian media mendapatkan hasil yang baik dari masing-masing aspek sehingga menghasilkan hasil rata-rata sebesar 91,47% dapat disimpulkan bahwa modul bahaya minuman keras yang dikembangkan memenuhi kriteria akseptabilitas dengan predikat baik dan tidak perlu revisi.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif ahli media diperoleh dari penilaian secara tertulis pada bagian komentar dan saran perbaikan instrumen

penilaian saat pengujian produk. Berdasarkan hasil review dengan ahli media didapatkan beberapa masukan dan beberapa hal yang perlu di revisi sebagai berikut: Penambahan petunjuk penggunaan di setiap bab pada modul untuk konselor.

3. Uji Ahli Praktisi (Konselor)

Hasil revisi Uji Ahli, selanjutnya dikonsultasikan kembali ke ahli praktisi dan juga meminta penilaian guna memperoleh masukan dan saran tentang modul yang dikembangkan.

a. Data Kuantitatif

Berdasarkan penilaian yang sudah dilakukan, Berikut ini disajikan data hasil penilaian oleh Syafrozi Haqi, S.Pd sebagai ahli praktisi (Guru BK)

Tabel 4 Hasil Penghitungan Angket Validator Ahli Praktisi (Syafrozi Haqi, S.Pd)

| | | |
|------------------------|--------|-----------------------------------|
| Rerata Aspek Kegunaan | 91,66% | Sangat Baik, tidak perlu direvisi |
| Rerata Aspek Kelayakan | 90,62% | Sangat Baik, tidak perlu direvisi |
| Rerata Aspek Ketepatan | 91,66% | Sangat Baik, tidak perlu direvisi |
| Rerata Aspek Kepatan | 95% | Sangat Baik, tidak perlu direvisi |
| Rerata Keseluruhan | 92,23% | Sangat Baik, tidak perlu direvisi |

Hasil setiap aspek tersebut diakumulasikan sehingga hasil yang diperoleh adalah 92,23%. yang dapat diinterpretasikan sesuai dengan skor interpretasi pada tabel 3.4 bahwa “modul bahaya minuman keras” memenuhi kriteria akseptabilitas dengan predikat sangat baik, tidak perlu direvisi.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif ahli praktisi diperoleh dari penilaian secara tertulis pada bagian komentar dan saran perbaikan instrumen penilaian saat pengujian produk.

- 1) Desain cover modul ini dibuat menarik sehingga siswa lebih tertarik dengan modul ini
- 2) Pada bab penutup/kesimpulan kurang penambahan kalimat/manfaat tentang bahaya minuman keras.

4. Uji Calon Pengguna (Siswa)

Selanjutnya diujikan kembali ke calon pengguna (siswa) dan juga meminta penilaian guna memperoleh masukan dan saran tentang modul yang dikembangkan. Penilaian dilakukan melalui lembar penilaian yang berisi kata pengantar, petunjuk pengisian, aspek-aspek yang akan diberikan penilaian, serta kolom komentar yang akan menjadi acuan pengembang dalam melakukan revisi.

a. Data Kuantitatif

Berdasarkan penilaian yang sudah dilakukan, Berikut ini disajikan data hasil penilaian oleh lima siswa sebagai ahli calon pengguna (siswa)

Tabel 5. Hasil Penghitungan Angket Validator Calon Pengguna (Siswa)

| | |
|------------------------|--------|
| Rerata Aspek Kegunaan | 86,25% |
| Rerata Aspek Kelayakan | 85% |
| Rerata Aspek Ketepatan | 86,1% |
| Rerata Aspek Kepatutan | 91,25% |
| Rerata Keseluruhan | 87,15% |

Dapat diketahui nilai rata-rata “modul bahaya minuma keras” memenuhi kriteria akseptabilitas dengan hasil masing-masing aspek diakumulasikan sehingga hasil yang diperoleh adalah 87,15%. yang dapat diinterpretasikan sesuai dengan skor interpretasi bahwa “modul bahaya minuma keras” memenuhi kriteria akseptabilitas dengan predikat sangat baik, tidak perlu direvisi.

b. Data Kualitatif

Berdasarkan hasil uji calon pengguna (siswa) tidak ada masukan.

Penilaian validator terhadap Modul Bahaya Minuman Keras yang dikembangkan dari validator ahli materi adalah 96,87% yang menunjukkan kriteria sangat baik dan tidak perlu direvisi, sedangkan data kualitatif berupa masukan dari ahli materi bahwa perlu adanya penambahan materi pada bagian I berupa hakikat, jenis, dan dampak miras serta peleburan bagian II dan III dengan focus perilaku siswa anti miras. Semuanya telah diperbaiki dengan menyesuaikan masukan dari ahli tersebut.

Penilaian yang didapatkan dari validator ahli media adalah 91,47%. yang menunjukkan kriteria baik dan tidak perlu direvisi, sedangkan data kualitatif berupa masukan dari ahli media yang terkait dengan tampilan serta pengemasan, diantaranya yaitu: 1) Penambahan petunjuk penggunaan di setiap bab pada modul untuk konselor. Kritik dan saran telah diperbaiki dengan menyesuaikan masukan dari ahli tersebut.

Penilaian yang didapatkan dari ahli praktisi (konselor) adalah 92,23%, yang menunjukkan kriteria sangat baik dan tidak perlu direvisi, sedangkan data kualitatif berupa masukan dari ahli praktisi (konselor) bahwa 1) Desain cover modul ini dibuat menarik sehingga siswa lebih tertarik dengan modul ini, 2) Pada bab penutup/kesimpulan kurang penambahan

kalimat/manfaat tentang bahaya minuman keras.. Masukan tersebut telah direvisi sesuai dengan kekurangan yang disampaikan.

Terakhir penilaian dari pengguna (siswa) sebanyak lima siswa, mendapat persentase sebesar 87,15%. Yang menunjukkan kriteria sangat baik dan tidak perlu direvisi, sedangkan data kualitatif berupa masukan dari ahli pengguna (siswa) bahwa modul sudah dianggap sangat bermanfaat bagi rwaja sekarang dan juga Bahasa yang digunakan mudah untuk dimengerti. Semua saran/masukan yang diberikan oleh validator ahli dapat dilaksanakan dan telah diperbaiki.

Selain memenuhi kriteria akseptabilitas produk, pengembangan modul bahaya minuman keras ini juga tidak lepas dari kekurangan dan kelebihan. Modul bahaya minuman keras ini memiliki kekurangan yaitu hanya dapat digunakan oleh siswa menengah kejuruan, dikarenakan penyusunan isi modul telah disesuaikan dengan pemahaman siswa menengah kejuruan sehingga kurang tepat jika digunakan untuk tingkatan di bawah jenjang tersebut seperti SMP dan SD. Selain itu, kekurangan dari modul bahaya minuman keras ini yaitu tidak melakukan tahap uji coba lapangan (main field testing) dalam model pengembangan Borg and Gall sehingga untuk keefektifan modul belum teruji dan perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Disamping kekurangan dari modul bahaya minuman keras terdapat kelebihan dari modul tersebut. Kelebihan yang dimiliki modul bahaya minuman keras dimana setelah memahami materi dalam modul siswa mampu menoleransi perbedaan yang dapat memicu konflik melalui kesediaan untuk berkorban dan melihat dari banyak sisi, selain itu adanya kemampuan mengendalikan emosi melalui sikap yang ditunjukkannya tanpa perlu mengekspresikan emosi secara berlebihan tanpa bisa memaafkan, dan terakhir kesanggupan untuk berkolaborasi dalam upaya menyelesaikan sumber masalah yang terjadi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengembangan yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa modul bahaya minuman keras telah memenuhi kriteria akseptabilitas, meliputi aspek kegunaan, kelayakan, kepatutan, dan ketepatan. Adapun rincian khusus dari hasil pengembangan sebagai berikut:

1. Hasil penilaian dari penilaian validator ahli materi didapatkan persentase penilaian sebesar 96,87% dan menunjukkan predikat sangat baik
2. Penilaian validator ahli media menunjukkan predikat baik yaitu 91,47%,
3. Hasil penilaian praktisi (konselor) menunjukkan predikat sangat baik 92,23%.

4. Hasil penilaian pengguna (5 siswa) menunjukkan predikat sangat baik yaitu 97,15%

5. Modul bahaya minuman keras telah diperbaiki sesuai dengan masukan, komentar maupun saran yang diberikan oleh ahli materi, ahli media, ahli praktisi maupun pengguna (siswa).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa modul bahaya minuman keras di SMKN 1 Trowulan berkategori sangat baik dan dinyatakan memenuhi kriteria akseptabilitas.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, terdapat beberapa saran yang ditunjukkan kepada beberapa pihak, diantaranya yaitu:

1. Bagi Konselor

Modul bahaya minuman keras SMK dapat menjadi media yang digunakan konselor dalam meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya bantuan yang berkaitan dengan pemahaman tentang bahaya minuman keras dan kemampuan dalam mencegah terjerumus ke minum-minuman keras serta menjadi media yang representatif dalam memberikan layanan bimbingan klasikal.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan menggunakan modul bahaya minuman keras dalam meningkatkan kemampuan menjaga pergaulan bebas terutama minum-minuman keras secara andiri dan sesuai dengan tata cara pencegahan yang terdapat pada modul bahaya minuman keras.

3. Peneliti Lain

Pengembangan modul bahaya minuman keras terbatas pada aspek akseptabilitas (kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan) karenanya diharapkan peneliti lain dapat melakukan tahapan penelitian pengembangan lagi secara menyeluruh dengan menghasilkan produk-produk yang lebih kreatif dan inovatif sehingga siswa lebih berantusias dan memberikan gambaran pengetahuan baru mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Adlan Mustafa, Rizal. (2016, Maret). Dampak Minuman Keras Dari Sudut Pandang Psikologi Sosial, <http://rizal688.blogspot.com/2016/03/dampak-minuman-keras-dari-sudut-pandang.html>.

Al-Hafizh, M. (2013, Maret). pembunuhan-menurut-kuhp Retrieved November 8 2013, (<http://www.referensimakalah.com/2013/03/pembunuhanmenurut-kuhp.html>, 8 November 2013).

Anwar Marwan Abdul (2012). Pengertian Kenakalan Remaja Beserta Menurut para ahli, diunduh dari (<http://awandcyber4rt.blogspot.co.id/2012/04/pengertian-kenakalan-remaja-beserta.html>, 2 April 2012).

ertian-kenakalan-remaja-beserta.html, 2 April 2012).

Binham (11 Oktober 2012). Masalah Minuman Keras Dikalangan Remaja. Binham's Blog <https://binham.wordpress.com>.

Borg, Walter R. & Gall, Meredith D. 1983. Educational Resesarch An Introduction, Fourth Edition. New York Longman Inc.

Daryanto. (1993). Media Visual untuk Pengajaran Teknik. Bandung: Tarsito

Dave. Jonathan. (2013). faktor penyebab kenakalan remaja diunduh dari (<http://memswave2012.org/faktor-penyebab-kenakalan-remaja/>, 23 Deember 2013).

De Lucia / Waack, Janice L.2006. Leading Psychoeducational Groups For Children and Adolescents. United States Of America : Sage Publikations, Inc.

Dewi Arum Putriana (2017). Kenakalan Remaja Dalam Pendidikan. Diunduh dari (<http://arumputriana.blogspot.co.id/2017/02/jurnal-kenakalan-remaja-dalam-pendidikan.html>, 24 Februari 2017).

Drs. Sudarsono. S.H., M. (2004). Kenakalan Remaja. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Erford, Bradly. 2009. Grup Work in the school. Loyola University Maryland: Pearson.

Hidayat Budi(6 September 2017). Puluhan siswa di Mojokerto kocar-kacir digerebek saat pesta miras. Merdeka.com <http://suaramojokerto.com>.

Kampus. Perpus(16 Desember 2016). Pengertian, Jenis/Macam, Serta Dampak Minuman Beralkohol Pengertian Minuman Beralkohol. Perpustakaan <https://perpuskampus.com>.

Maulidyani, D. (2012). "faktor dan dampak akibat dari tawuran di kalangan remaja" diunduh dari (www.dmaulidyani.blogspot.com/2012/10/tawuran-antar-pelajar-yang-terjadi-di-.html, 26 Desember 2013).

Mojo. Jurnal (5 September 2017). Pesta Miras di Terminal, Sembilan Siswa SMK Dicidaduk. Jurnalmojo <http://www.jurnalmojo.com>.

Nursalim, M dan Hanik Masluchah. (2000). Pengembangan Modul Perencanaan Karir Untuk Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Surabaya (<http://scholar.google.co.id/citations?user=3bhOlvQAAAAJ&hl=en>, 10 April 2017).

Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). 2016. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral, Guru, dan Tenaga Kependidikan.

- Penipuan. (2008). Retrieved November 8, 2013, from <http://site90.net>:
<http://pakarhukum.site90.net/penipuan.php>.
- Rachman (18 Januari 2013). Dampak Minum Miras Terhadap Kesehatan. Rachman-myblog <http://dampak-miras.blogspot.co.id>.
- Rezdinna Mymaulidya (Februari 2013). PENCEGAHAN MINUMAN KERAS. Mymaulidyarezdinna <https://mymaulidyarezqinna.wordpress.com>
- Samsul Arifin (4 Februari 2008). Ilmu Pendidikan. Diunduh dari <http://Samsulbonpat.wordpress.com/2008/02/04/ilmu-pendidikan-2/>. 28 September 2014)
- Santoso, Djoko Budi. 2011. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Malang: tanpa penerbit
- Sofwan Amri, et.al.(2010). Kontruksi Pengembangan Pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Syahrasurya (2015). Penyebab, Dampak, Cara Menghindari Narkoba dan Miras Bagi Remaja. Diunduh dari (<https://syahrasurya18.wordpress.com/2015/03/31/penyebab-dampak-cara-menghindari-narkoba-dan-miras-bagi-remaja/>, 31 Maret 2015).
- Syamsu Yusuf LN. (2011). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Usman Basyiruddin. (2002). Metodologi Pembelajaran Agama Islam. Jakarta: Ciputat Pers
- Vernanda Davega (2013). Kenakalan Remaja dan Cara Penanggulanganya. Diunduh dari (<http://jurnalilmiahtp2013.blogspot.co.id/2013/12/kenakalan-remaja-dan-cara.html>, 29 Desember 2013).
- Weiz, F. (2011, Mei 29). Pengertian-Pembunuhan-Menghilangkan diunduh dari [blogspot.com](http://fajarweiz.blogspot.com/2011/05/pengertian-pembunuhan-menghilangkan.html): Retrieved November 8, 2013, (<http://fajarweiz.blogspot.com/2011/05/pengertian-pembunuhan-menghilangkan.html>, 8 November 2013).
- Yussuf, I. (2013). "penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja" diunduh dari (www.ihsanudinyusuf.blogspot.com/2013/02/penyalahgunaan-narkoba-di-kalangan.html, 26 Desember 2013)